[288]. BAB DIHARAMKANNYA RIYA`

Allah تَعَالَىٰ berfirman,

﴿وَمَآ أُمِرُوٓاْ إِلَّا لِيَعۡبُدُواْ ٱللَّهَ مُخۡلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ حُنَفَآءَ﴾

"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepadaNya dalam (menjalankan) agama dengan lurus."[928] (Al-Bayyinah: 5).

Allah تَعَالَىٰ juga berfirman,

﴿لَا تُبۡطِلُواْ صَدَقَٰتِكُم بِٱلۡمَنِّ وَٱلۡأَذَىٰ كَٱلَّذِي يُنفِقُ مَالَهُۥ رِئَآءَ ٱلنَّاسِ﴾

"Janganlah kalian menghilangkan (pahala) sedekah kalian dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), seperti orang yang menginfakkan hartanya karena riya` (pamer) kepada manusia." (Al-Baqarah: 264).

Dan Allah تَعَالَىٰ juga berfirman,

﴿يُرَآءُونَ ٱلنَّاسَ وَلَا يَذۡكُرُونَ ٱللَّهَ إِلَّا قَلِيلٗا ١٤٢﴾

*"Mereka bermaksud riya` (ingin dipuji) di hadapan manusia. Dan mereka tidak mengingat Allah kecuali sedikit sekali."* (An-Nisa`: 142).

﴿1623﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

قَالَ اللهُ تَعَالَىٰ: أَنَا أَغْنَى الشُّرَكَاءِ عَنِ الشِّرْكِ، مَنْ عَمِلَ عَمَلًا أَشْرَكَ فِيْهِ مَعِيْ غَيْرِيْ، تَرَكْتُهُ وَشِرْكَهُ.

"Allah تَعَالَىٰ berfirman, 'Aku adalah yang paling tidak membutuhkan sekutu. Barangsiapa yang melakukan suatu amal yang padanya dia menyekutukan selainKu denganKu, maka Aku akan meninggalkannya dan kesyirikannya'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

---

[928] Cenderung kepada agama Islam dan meninggalkan agama selainnya.

﴿1624﴾ Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ أَوَّلَ النَّاسِ يُقْضَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَيْهِ رَجُلٌ اسْتُشْهِدَ، فَأُتِيَ بِهِ، فَعَرَّفَهُ نِعْمَتَهُ، فَعَرَفَهَا، قَالَ: فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا؟ قَالَ: قَاتَلْتُ فِيكَ حَتَّى اسْتُشْهِدْتُ، قَالَ: كَذَبْتَ، وَلَكِنَّكَ قَاتَلْتَ لِأَنْ يُقَالَ جَرِيْءٌ، فَقَدْ قِيلَ، ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ حَتَّى أُلْقِيَ فِي النَّارِ. وَرَجُلٌ تَعَلَّمَ الْعِلْمَ وَعَلَّمَهُ، وَقَرَأَ الْقُرْآنَ، فَأُتِيَ بِهِ، فَعَرَّفَهُ نِعَمَهُ فَعَرَفَهَا. قَالَ: فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا؟ قَالَ: تَعَلَّمْتُ الْعِلْمَ وَعَلَّمْتُهُ، وَقَرَأْتُ فِيكَ الْقُرْآنَ، قَالَ: كَذَبْتَ، وَلَكِنَّكَ تَعَلَّمْتَ الْعِلْمَ لِيُقَالَ عَالِمٌ، وَقَرَأْتَ الْقُرْآنَ لِيُقَالَ: هُوَ قَارِىءٌ، فَقَدْ قِيلَ، ثُمَّ أُمِرَ، فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ حَتَّى أُلْقِيَ فِي النَّارِ، وَرَجُلٌ وَسَّعَ اللهُ عَلَيْهِ، وَأَعْطَاهُ مِنْ أَصْنَافِ الْمَالِ، فَأُتِيَ بِهِ فَعَرَّفَهُ نِعَمَهُ فَعَرَفَهَا. قَالَ: فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا؟ قَالَ: مَا تَرَكْتُ مِنْ سَبِيلٍ تُحِبُّ أَنْ يُنْفَقَ فِيهَا إِلَّا أَنْفَقْتُ فِيهَا لَكَ. قَالَ: كَذَبْتَ، وَلَكِنَّكَ فَعَلْتَ لِيُقَالَ: هُوَ جَوَادٌ، فَقَدْ قِيلَ، ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ ثُمَّ أُلْقِيَ فِي النَّارِ.

"Sesungguhnya manusia pertama yang diputuskan perkaranya pada Hari Kiamat adalah seorang laki-laki yang mati syahid, dia dihadapkan, lalu Dia (Allah) menunjukkan nikmatNya kepadanya, maka dia pun mengenalnya. Allah bertanya, 'Apa yang telah kamu lakukan padanya?' Dia menjawab, 'Aku berperang karenaMu sehingga aku mati syahid'. Dia berfirman, 'Kamu dusta, akan tetapi kamu berperang agar dikatakan pemberani dan itu telah dikatakan.' Kemudian diperintahkan agar dia diseret dengan posisi wajah di bawah hingga akhirnya dicampakkan ke dalam neraka. Dan seorang laki-laki yang belajar dan mengajarkan ilmu serta membaca al-Qur`an, dia dihadapkan, lalu Dia menunjukkan nikmat-nikmatNya, maka dia pun mengenalnya. Allah bertanya, 'Apa yang telah kamu lakukan padanya?' Dia menjawab, 'Aku belajar dan mengajarkan ilmu serta membaca al-Qur`an karenaMu'. Dia berfirman, 'Kamu dusta, akan tetapi kamu belajar agar kamu dipanggil alim dan kamu membaca al-Qur`an agar dipanggil *qari`* (ahli baca al-Qur`an) dan itu telah dikatakan.' Kemudian diperintahkan agar dia diseret dengan posisi wajah di

bawah hingga akhirnya dicampakkan ke dalam neraka. Dan seorang laki-laki yang dilapangkan hidupnya oleh Allah dan diberi bermacam-macam harta. Dia dihadapkan, lalu Dia memperlihatkan nikmat-nikmat-Nya, maka dia pun mengenalnya. Allah bertanya, 'Apa yang telah kamu lakukan padanya?' Dia menjawab, 'Aku tidak meninggalkan satu jalan pun yang Engkau suka bila ada yang berinfak di jalan itu, kecuali aku berinfak padanya demi Engkau'. Dia berfirman, 'Kamu dusta, akan tetapi kamu melakukan itu agar dikatakan dermawan, dan itu telah dikatakan.' Kemudian diperintahkan agar dia diseret dengan posisi wajah di bawah hingga akhirnya dicampakkan ke dalam neraka." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

جَرِيْءٌ dengan *jim* di*fathah* dan *ra`* di*kasrah* dan panjang, yakni pemberani dan jago.

﴿1625﴾ Dari Abdullah bin Umar ﷺ, bahwa beberapa orang berkata kepadanya,

إِنَّا نَدْخُلُ عَلَى سَلَاطِيْنِنَا فَنَقُوْلُ لَهُمْ بِخِلَافِ مَا نَتَكَلَّمُ إِذَا خَرَجْنَا مِنْ عِنْدِهِمْ؟

قَالَ ابْنُ عُمَرَ ﷺ: كُنَّا نَعُدُّ هٰذَا نِفَاقًا عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ.

"Kami datang kepada para penguasa kami lalu kami berkata kepada mereka berbeda dengan apa yang kita bicarakan bila kami keluar dari sisinya?" Maka Ibnu Umar ﷺ berkata, "Di zaman Rasulullah ﷺ, kami memandang perbuatan ini sebagai kemunafikan." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**[929]

---

[929] Demikian asalnya di sini, maknanya adalah ia dari *musnad* Ibnu Umar sendiri, yakni dialah yang menyampaikan apa yang diucapkan oleh orang-orang kepadanya, padahal itu adalah kekeliruan yang muncul dari riwayat dengan makna. Yang benar adalah bahwa ia dari *musnad* cucu Ibnu Umar, yakni Muhammad bin Zaid bin Abdullah bin Umar, dialah yang menyampaikannya dan dia berkata, "Beberapa orang berkata kepada Ibnu Umar..." Demikian hadits tersebut dalam al-Bukhari, *Fath al-Bari*, 13/149. Itulah yang benar sebagaimana yang penulis sebutkan dalam nomor 1549.
Kemudian menisbatkan hadits kepada al-Bukhari dengan lafazh tersebut kurang tepat karena dua alasan:
Pertama: Tidak ada kalimat, عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ *"Di zaman Rasulullah ﷺ,"* dalam riwayat al-Bukhari, akan tetapi itu ada di *Musnad* ath-Thayalisi.
Kedua: Dalam riwayat al-Bukhari disebutkan dengan lafazh, سُلْطَانِنَا *"Penguasa kami"* sebagai ganti, سَلَاطِيْنِنَا *"Penguasa-penguasa kami."* Yang itu adalah lafazh ath-Thayalisi juga sebagaimana yang disebutkan oleh al-Hafizh dalam *Fath al-Bari*, silakan merujuknya bila Anda berkenan.

﴾1626﴿ Dari Jundub bin Abdullah bin Sufyan ﷺ, beliau berkata, Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ سَمَّعَ سَمَّعَ اللّٰهُ بِهِ، وَمَنْ يُرَائِي يُرَائِي اللّٰهُ بِهِ.

"Barangsiapa yang memperdengarkan (amalnya), maka Allah akan memperdengarkan (aib)nya. Dan barangsiapa yang memperlihatkan (amalnya), maka Allah akan memperlihatkan (aib)nya." **Muttafaq 'alaih.**

﴾1627﴿ Diriwayatkan juga oleh Muslim dari hadits Ibnu Abbas ﷺ,

مَنْ سَمَّعَ سَمَّعَ اللّٰهُ بِهِ، وَمَنْ رَاءَى رَاءَى اللّٰهُ بِهِ.

"Barangsiapa yang memperdengarkan (amalnya), maka Allah akan memperdengarkan (aib)nya. Dan barangsiapa yang memperlihatkan (amalnya), maka Allah akan memperlihatkan (aib)nya."

سَمَّعَ dengan *mim* di*tasydid*, artinya memperdengarkan, yakni memperlihatkan amalnya kepada orang-orang dengan maksud riya`. سَمَّعَ اللّٰهُ بِهِ "Allah akan memperdengarkan (aib)nya", yakni Allah akan mempermalukannya di Hari Kiamat. Makna رَاءَى "Barangsiapa yang memperlihatkan (amalnya)", yakni memperlihatkan amal shalih kepada orang-orang agar dia dihormati di tengah-tengah mereka. رَاءَى اللّٰهُ بِهِ "Allah akan memperlihatkan (aib)nya", yakni Allah akan memperlihatkan rahasianya di depan seluruh makhluk.

﴾1628﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُبْتَغَى بِهِ وَجْهُ اللّٰهِ ﷻ لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا، لَمْ يَجِدْ عَرْفَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Barangsiapa yang mempelajari sebuah ilmu yang sepatutnya dicari karena Wajah Allah ﷻ, tetapi dia tidak mempelajarinya kecuali agar mendapatkan bagian dari dunia[930], maka dia tidak akan mencium wangi surga di Hari Kiamat." Maksudnya, aromanya. **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan *sanad* shahih.**

Dan hadits-hadits lain dalam bab ini berjumlah banyak.

930 Yakni, kesenangan dan kenikmatan dunia.